

## PENGARUH PRAKTIK KOLABORATIF TERHADAP PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN

Komang Sri Lestari<sup>1)</sup>, Titis Tatasari<sup>2)</sup>, Nabila Anjani Faradiba Agustin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Stie Mahardhika Surabaya, E-mail: kmngsrlestry8@gmail.com

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Stie Mahardhika Surabaya, E-mail: titis.tatasari@stiemahardhika.ac.id

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Stie Mahardhika Surabaya, E-mail: nabilaanjani24@gmail.com

**Abstract.** This research explores the impact of collaborative practices on women entrepreneurs who often face structural challenges such as limited access to capital, training and social networks that can hinder their business development. Collaboration between women entrepreneurs can create opportunities for a wider range of resources, knowledge and market access. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews and case studies of women entrepreneurs involved in various forms of collaboration. The findings of this study show that both formal and informal collaborative practices have a positive impact on women's business development, both in terms of improving skills, access to capital, and expanding social networks. In addition, things like work culture, perceptions of collaboration and government policy support play an important role in the success of collaboration. The results of this collaboration are expected to help policy makers and organizations that support women's empowerment develop better collaboration capital and provide new insights into how collaboration can achieve goals.

**Keywords** - Collaborative Enterprises; Women's Empowerment; Structural Challenges

**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi dampak praktik kolaboratif terhadap wirausahawan perempuan yang sering menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan, dan jaringan sosial yang dapat menghambat perkembangan bisnis mereka. Kolaborasi antar wirausahawan perempuan dapat menciptakan peluang untuk berbagai sumber daya, pengetahuan, dan akses pasar yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan studi kasus terhadap wirausahawan perempuan yang terlibat dalam berbagai bentuk kolaborasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kolaboratif yang bersifat formal maupun informal memiliki dampak positif terhadap perkembangan usaha perempuan, baik dalam aspek peningkatan keterampilan, akses ke modal, maupun perluas jaringan sosial. Selain itu, hal-hal seperti budaya kerja, persepsi tentang kolaborasi dan dukungan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam keberhasilan kolaborasi. Hasil kolaborasi ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan dan organisasi yang mendukung pemberdayaan perempuan mengembangkan modal kolaborasi yang lebih baik dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kolaborasi dapat mencapai tujuan.

**Kata Kunci** : Kolaboratif Usaha; Pemberdayaan Perempuan; Tantangan Struktural

### I. PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan perempuan telah menjadi fokus utama dalam mendorong pemberdayaan gender dan pertumbuhan pasar global. Teknologi ini memungkinkan kewirausahaan wanita menggunakan platform yang lebih luas untuk bekerja sama, berbagi sumber daya, dan mengoptimalkan potensi masing-masing di era modern. Pengusaha perempuan memainkan peran penting dalam menghasilkan peluang kerja, mendorong kreativitas, dan mendukung peningkatan penghasilan rumah tangga. Namun, kurangnya jaringan bisnis, dan terbatasnya akses terhadap sumber daya hanyalah beberapa kendala yang sering dihadapi perempuan ketika mengelola perusahaan.

Praktek kolaboratif terbukti menjadi strategi yang sukses untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Dalam praktik kolaboratif, individu, kelompok, atau organisasi bekerja sama untuk berbagi sumber daya, keahlian, dan pengalaman untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa contoh nyata dari Kerjasama tersebut antara lain komunitas bisnis, inkubator startup, dan

kemitraan Lembaga keuangan, seperti program kredit mikro. Terakhir, kolaborasi dengan pasar digital memungkinkan perempuan wirausahawan meningkatkan penjualan secara daring. Berbagai bentuk kolaborasi ini dapat membantu perempuan untuk menghadapi tantangan dan menguatkan posisi mereka di dalam dunia bisnis.

Ada beberapa metode untuk mengamati metode kolaboratif yang berdampak pada pertumbuhan bisnis perempuan. Pengusaha perempuan dapat memperluas jaringan usaha mereka, mengembangkan kemampuan manajerialnya, serta memperoleh akses yang lebih mudah terhadap uang dan pasar dengan bekerja sama. Mendorong kolaborasi ide-ide kreatif dan memberikan dukungan emosional, yang keduanya dapat meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam menjalankan usaha mereka sendiri.

Strategi ini tidak hanya membantu perempuan dalam mengatasi kendala pribadi, namun juga dapat membantu mengembangkan lingkungan kewirausahaan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Untuk menggunakan praktik kolaboratif sebagai acuan bagi kebijakan dan inisiatif pemberdayaan yang lebih sukses, penting untuk menyelidiki praktik-praktik tersebut secara mendalam dan melihat bagaimana praktik-praktik tersebut dapat membuat perubahan pada pengembangan kewirausahaan perempuan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis peran kerja tim dalam meningkatkan produktivitas kewirausahaan wanita di era digital, menganalisis tantangan dan potensi yang akan dihadapi perempuan dalam menjalankan praktik kolaboratif untuk mengembangkan dunia usaha mereka. Dengan memperhatikan bagaimana kerja tim agar dapat memaksimalkan kemampuan dan membuka lebih banyak peluang bisnis, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengusaha wanita, pengambilan keputusan, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan ekosistem yang lebih mendukung dan menyeluruh bagi kewirausahaan wanita.

## **II. METODE PENELITIAN**

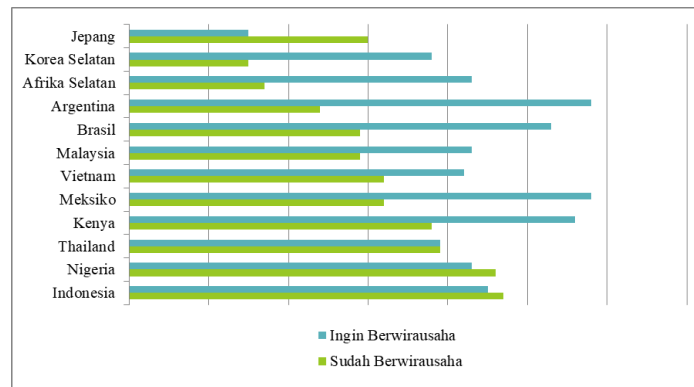
Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian sekunder, yaitu pengumpulan dan analisis data yang telah tersedia dari sumber-sumber terpercaya. Metode ini tidak memerlukan pengumpulan data primer (seperti survei atau wawancara), tetapi mengandalkan informasi yang sudah dipublikasikan sebelumnya. penelitian ini mengumpulkan data dari 150 perempuan pengusaha yang terlibat dalam praktik kolaboratif di berbagai industri.

Teknik pengumpulan data sekunder yaitu :

1. Literature Review, dengan menyusun kajian pustaka untuk memahami teori-teori dan temuan sebelumnya yang relevan dengan kolaborasi dalam kewirausahaan wanita. Sumber - sumber utama meliputi jurnal akademik, laporan pemerintah, dan laporan industri.
2. Artikel Media dan Studi Kasus, dengan menganalisis artikel media dan laporan dari platform bisnis seperti google dan laporan tahunan yang membahas inisiatif kolaborasi untuk pemberdayaan kewirausahaan wanita.

Teknik analisis data yaitu dengan analisis komparatif dengan fokus membandingkan subjek penelitian dengan subjek lain secara bersamaan. Studi ini melibatkan pengusaha perempuan dari Indonesia, Malaysia, Afrika Sub-Sahara, India, serta Kamerun. Tulisan ini bertujuan untuk menggabungkan temuan dari berbagai penelitian tentang peran perempuan sebagai wirausaha sosial di berbagai negara. Data yang dirilis menunjukkan bahwa, dari 12 negara yang disurvei, sebesar 49% perempuan di Indonesia telah berwirausaha. Gambar 1 menunjukkan grafik tersebut.

## Persentase Perempuan di 12 Negara yang Telah dan Ingin Berwirausaha



Gambar 1. Grafik Persentase Perempuan di 12 Negara yang Telah dan Ingin Berwirausaha

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan hadir sebagai suatu aktivitas dinamis yang melibatkan serangkaian proses mulai dari penemuan peluang, pengembangan konsep bisnis, hingga implementasi strategi untuk mencapai kesuksesan komersial dengan tetap memperhatikan manajemen risiko. Jangkauan aktivitas kewirausahaan sangat luas, mencakup berbagai skala usaha dari mikro hingga korporasi, masing-masing memberikan kontribusi unik pada dinamika ekonomi. Kewirausahaan memainkan peran vital dalam transformasi sosial melalui penciptaan kesempatan kerja, kemajuan inovasi, pengurangan angka pengangguran yang secara langsung mendukung agenda pembangunan nasional. Dalam perspektif makroekonomi, aktivitas kewirausahaan menjadi penggerak fundamental dalam meningkatkan kapasitas kompetitif suatu negara melalui optimalisasi sumber daya dan pengembangan solusi inovatif untuk kebutuhan pasar. Semangat kewirausahaan mengedepankan inovasi dan keberanian mengambil risiko menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penciptaan masyarakat yang lebih sejahtera. Lebih dari sekedar aktivitas ekonomi, kewirausahaan menjadi wadah aktualisasi diri bagi individu untuk mentransformasikan gagasan kreatif menjadi solusi nyata yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Menurut hasil penelitian, pengusaha perempuan diartikan sebagai "orang yang memulai bisnis baru serta secara aktif berkontribusi dalam mengembangkan usaha mereka yang dapat dijalankan secara formal di mana bisnis terdaftar atau dengan cara informal di mana bisnis tidak terdaftar secara resmi" (Anwar & Rashid, 2011). Kewirausahaan perempuan sudah ada sejak lama. Sebelum abad ke-20, wanita menjalankan bisnis skala kecil dan menengah (Nasir 2019). Kewirausahaan wanita masih sangat baru. Sebuah perusahaan yang didirikan dan dikelola oleh seorang wanita dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan banyak keuntungan (Sharma 2012). Wanita memainkan peran yang signifikan dalam masyarakat. Perempuan dapat menciptakan hal luar biasa jika mereka terlibat dalam kewirausahaan dengan baik dan terampil (Sharma 2012). Sebagai metode untuk mencapai mata pencaharian yang berkelanjutan dalam jangka panjang, para wanita menjadi semakin penting. Kewirausahaan perempuan melalui pemberdayaan dimaksudkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di sektor yang produktif dan berkelanjutan untuk memungkinkan emansipasi dan pemberdayaan perempuan di masa depan (Kumar, 2016). Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang dan meningkatkan kesadaran perempuan lain tentang

pentingnya memiliki kemandirian (Sharma 2012). Perempuan yang menjadi wirausahawan meningkatkan kualitas hidup mereka dan membuka kesempatan kerja bagi wanita lainnya (Zeb & Ihsan, 2020). kegiatan perempuan produktif agar mereka dapat berkontribusi lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi dan memperoleh pemberdayaan keuangan.

Perempuan yang ingin membangun bisnis mereka memerlukan pendidikan dan pelatihan yang lebih baik. Ini memengaruhi cara mereka mengatur waktu, karena mereka harus dapat menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Selain itu, alasan mendasar perempuan pengusaha adalah kebutuhan ekonomi, mengingat sekitar 25% suaminya tidak bekerja. Sebenarnya, suami mereka mendukung mereka mengelola perusahaan mereka. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa perempuan pengusaha berusaha untuk membantu keuangan keluarga mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka bekerja di bidang perdagangan dan kuliner. Oleh karena itu, Islam sangat mendukung kewirausahaan perempuan. Berwirausaha dan mandiri adalah cara yang populer di era globalisasi saat ini untuk menunjukkan emansipasi wanita. yang berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, aktualisasi diri, dan kemandirian perempuan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan Analisis secara deskriptif kolaborasi kreatif ini dan bagaimana pelajar dan pengusaha perempuan terkena dampaknya. Jika setiap orang yang berpartisipasi dalam program ini merasakan manfaatnya, perempuan pengusaha akan menggunakan peran serta dan masukan intelektual siswa serta mengajarkan kewirausahaan secara langsung kepada siswa. Dengan mendorong perempuan untuk berbisnis dan mengajarkan mereka cara menjadi mandiri dan berkelanjutan secara finansial, program ini telah memberikan mereka kebebasan untuk mengambil keputusan tentang hidup mereka sendiri.

Pengembangan kewirausahaan perempuan telah membuktikan dan diakui sebagai elemen yang memberikan dampak signifikan melalui pembanguana ekonomi dengan kontribusinya yang mencolok dalam menciptakan peluang pekerjaan dan mendorong inovasi. Meski demikian, dibalik kontribusi positif wirausaha perempuan masih berhadapan dengan berbagai tantangan kompleks yang membutuhkan penanganan komprehensif. Kendala tersebut mencakup akses terbatas terhadap sumber daya finansial dan hambatan sosial yang termanifestasikan dalam bentuk stereotip yang artinya penilaian atau anggapan kaku terhadap suatu kelompok atau golongan berdasarkan prasangka subjektif. Stereotip dapat bersifat positif atau negatif, namun kebanyakan memberikan kesan negatif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi pengusaha perempuan adalah kesulitan dalam mendapatkan modal dan dukungan finansial yang memadai. Situasi ini menjadi kompleks karena adanya norma sosial yang masih menempatkan perempuan lebih pada peran tradisional dalam tanggung jawab rumah tangga daripada sebagai pelaku bisnis yang sukses. Dalam mengembangkan usaha, wirausaha perempuan dihadapkan pada kompleksitas tantangan yang bersumber dari dimensi eksternal maupun internal. Dari perspektif eksternal, mereka kerap berhadapan dengan prasangka gender, keterbatasan akses pada berbagai sumber daya strategis, serta ekspektasi sosial yang berpotensi menghambat perkembangan bisnis mereka. Sementara perspektif internal dihadapkan dengan aspek psikologis dan manajerial seperti tingkat kepercayaan diri, kecakapan dalam mengelola risiko, serta kompetensi wirausaha menjadi faktor determinan yang turut menentukan kesuksesan mereka. Dalam konteks ini, upaya penguatan kapabilitas individual, khususnya bagi perempuan yang menghadapi keterbatasan ekonomi, menjadi prioritas sentral dalam agenda pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kewirausahaan bukanlah tentang gender; sayangnya, perempuan menghadapi lebih banyak tantangan daripada rekan laki-laki mereka yang lebih muda, dan mereka berkonsentrasi pada masalah yang sama. untuk membuat kerangka konseptual yang luas untuk kompetensi (kewirausahaan, pribadi, sosial, dan manajerial), individu, (pengalaman, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan), sosial (identitas sosial, keluarga, teman, dan panutan), dan lingkungan (tindakan, pembelajaran eksperiensial, sosial, dan perwakilan). Dengan menghasilkan model komprehensif untuk membangun bisnis sosial yang lebih kuat, tangguh, efisien, dan terperinci,

temuan penelitian ini menambah literatur yang sudah ada. Dari sudut pandang kebijakan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mendorong perempuan menjadi wirausaha, intelektual, dan pembuat kebijakan, kebijakan promosi serta program pembangunan harus ditingkatkan. Studi ini juga menekankan bahwa pembuat kebijakan harus menerapkan model inovasi sosial yang digambarkan di kalangan perempuan.

Jurnal Manajemen Pendidikan 2(1): 11–22 18 dan memvalidasi hubungannya dengan inisiatif investasi, dukungan, serta bimbingan. Keahlian serta kemampuan kewirausahaan sangat diperlukan bagi perempuan wirausaha sosial untuk berhasil. Untuk memahami bagaimana manajer perempuan di perusahaan pariwisata kecil berperilaku sebagai wirausaha sosial, Kamerun melihat kerangka teoritis. Berdasarkan penelitian Kimbu & Ngoasong (2016) yang dilakukan di Kamerun, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana perempuan di industri pariwisata memasukkan tujuan peralihan pasar dan sosial ke dalam strategi bisnis mereka dengan memberikan layanan ke wilayah tertentu. Dimana perempuan dianggap sebagai wirausaha Keadaan sosial dan bagaimana mereka dapat berdampak pada pembangunan lokal terkait pariwisata dapat dipelajari dengan menggunakan kerangka kerja ini. Mempelajari perempuan yang mengelola usaha pariwisata di Kamerun mengungkapkan bagaimana perempuan sebagai wirausaha sosial menggunakan usaha kecil pariwisata mereka sebagai wadah untuk maju melalui pelatihan, penciptaan lapangan kerja, dan pemberantasan kemiskinan pariwisata. Karena pekerjaan perempuan di sektor pariwisata telah memungkinkan mereka untuk membangun identitas diri “baru” melalui kemandirian ekonomi dan sosial, yang berpengaruh pada anggota masyarakat lainnya, penelitian ilmu sosial pariwisata saat ini berfokus pada perempuan sebagai pekerja dan posisi mereka di sektor tersebut.

Peningkatkan jumlah perempuan yang bekerja di lapangan, temuan yang disebutkan memiliki keterlibatan praktis dan kebijakan yang dapat membantu perempuan untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi saat mencari dan mengejar peluang kewirausahaan sosial (Amine & Staub, 2009). Pemeriksaan temuan penelitian yang membandingkan peran perempuan sebagai wirausahawan sosial di berbagai negara menunjukkan dengan jelas bahwa perempuan memainkan peran kunci dalam pengentasan kemiskinan berbasis kewirausahaan. Perempuan memenuhi syarat untuk memimpin perusahaan sosial, menurut studi kewirausahaan sosial sebelumnya (Rosca, 2020). Mengingat pentingnya kewirausahaan perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, subjek kewirausahaan perempuan telah menarik banyak perhatian (Yadav & Unni, 2016). Diperlukan pemahaman yang lebih intensif tentang pendekatan inklusi yang dapat digunakan perempuan untuk menangani masalah sosial yang sudah mengakar seperti kemiskinan, pengangguran, serta sanitasi yang buruk untuk kemajuan sosial ekonomi dan pengurangan kemiskinan, kewirausahaan perempuan sangat penting (Rosca 2020).

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang diulas dari beberapa jurnal, pengusaha perempuan memiliki keunggulan tersendiri pada saat memulai bisnis. Perbedaan cara berpikir antara perempuan dengan laki-laki tidak menunjukkan bahwa salah satu lebih unggul dari yang lain. Namun, peran pengusaha perempuan sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah sosial. Mereka telah membawa perubahan positif yang membantu masyarakat keluar dari berbagai permasalahan sosial, menjadikan mereka agen perubahan. Oleh karena itu, untuk berkontribusi lebih besar dalam menangani isu-isu sosial, diperlukan keterlibatan konsisten antara masyarakat dengan pengusaha perempuan dalam menjalankan usaha sosial. Dengan demikian, pengusaha perempuan memiliki peran penting dalam upaya mengentaskan permasalahan sosial di tengah masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan penelitian ini. Pertama dan terpenting, kami berterima kasih kepada para partisipan penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data berharga yang menjadi kajian penelitian ini.

## REFERENSI

- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan umum*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Bangun, J. A., & Budiarmo, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Knowledge Management Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Kasus Pada Sentra Industri Tempe di Kelurahan Krobokan Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 387-392.
- Baron, R. A., J. R. Baum, & M. Frese. (2007). *The Psychology of Entrepreneurship*. Lawrence Erlbaum Associates. Mahwa, New Jersey.
- Barringer, B. R., & Ireland, R. D. (2010). *Entrepreneurship: Successfully Launching New Ventures (3rd Eds.)*. Prentice Hall. New Jersey.
- Daulay, R. W., & Ramadini, F. (2013). Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Foto Copy dan Alat Tulis Kantor di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 16.
- Fadillah, S. (2020). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Inovasi, dan Lingkungan Bisnis terhadap Keberhasilan Usaha Laundry di Kawasan Medan Johor. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Halimah, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita. *Jurnal Informasi dan Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Hua, T. X., Kabia, A. Badar, & D. Arkady. (2015). Creativity & Innovation a Road Map to Business Success and Growth in Sierra Leone: from Intuition of Process Management. *Global Journal of Management and Business Research: B Economics and Commerce*, Vol 15 Issue 4, ISSN: 0975-5853.
- TW Afrianty (2020). Gender dan Kewirausahaan: Kajian dari Perspektif Sosial dan Psikologis. *AdBispreneur: Jurnal Penelitian dan Analisis Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(1), 1–14.